

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kopi, minuman yang berasal dari seduhan biji kopi yang telah melewati berbagai proses pengolahan, dari proses penyangraian hingga membentuk bubuk kopi. Kata kopi awalnya berasal dari istilah Bahasa Arab dengan sebutan *qahwah*, mempunyai arti sebagai kekuatan. Karena dahulu masyarakat Arab percaya bahwa kopi merupakan makanan yang berenergi tinggi. Kemudian *qahwah* berubah kata *kahveh* dalam Bahasa Turki. Tidak cukup sampai di situ, perubahan kata *kahveh* kembali mengalami perubahan menjadi kata *koffie* dalam Bahasa Belanda. Perubahan nama tersebut kemudian ditarik ke dalam Bahasa Indonesia dengan istilah kopi. Kata ini yang banyak dikenal di Indonesia.

Berbicara mengenai asal-usulnya, kopi bukanlah tanaman asli Indonesia. Belanda yang pertama kali membawa tanaman ini ke Indonesia, khususnya ke Pulau Jawa pada tahun 1960, karena pada saat itu Pulau Jawa merupakan salah satu wilayah jajahan Belanda. Terlepas dari sejarah kopi, saat ini masyarakat Indonesia banyak mengenal beberapa jenis kopi, seperti jenis kopi Robusta (*coffea robusta*) dan jenis kopi Arabica (*coffea arabica*) yang mempunyai karakteristik masing-masing (Carscoverangeonline.com, 2019).

Sebuah istilah yang dikenal oleh sebagian masyarakat di Indonesia ketika di waktu bersantai sembari menikmati makanan ringan atau jajanan disebut ngopi. Tetapi, istilah ngopi ini juga bisa dimaknai sebagai “minum secangkir kopi”. Ngopi berawal dari rutinitas minum kopi, rutinitas seperti ini adalah kebiasaanya yang menjadi tradisi, sehingga tidak asing jika di Indonesia ngopi berubah menjadi budaya turun-temurun

dan banyak masyarakat Indonesia yang melakukannya. Karena kebiasaan ngopi sekarang sangat disukai oleh semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, ngopi dapat dilakukan di mana saja, seperti di warung, kedai kopi, atau *coffeeshop*. Khususnya di kota-kota besar di Indonesia, sekarang ngopi sudah menjadi aktivitas yang menarik dan bahkan menjadi gaya hidup. Agar tidak terkesan kuno, hampir setiap kedai kopi, *cafe*, maupun tempat nongkrong kini menawarkan jenis minuman berbahan dasar kopi yang terbaru, sehingga variasi jenisnya semakin banyak. (Ariefyanto, 2012).

Seperti Kota Malang yang merupakan satu di antara kota-kota besar di Indonesia yang mempunyai perkembangan meluas terkait perkopian yang ditandai dengan semakin banyaknya kedai-kedai atau *coffeeshop* yang didirikan di Kota Malang, seperti di daerah Kayutangan Heritage Malang. Hal ini dipengaruhi dengan kebutuhan masyarakat untuk menikmati kopi, apalagi minum kopi di era seperti sekarang sudah menjadi sebuah rutinitas untuk sebagian masyarakat, terlebih lagi pengaruh media dan teknologi yang membuat kegiatan ngopi semakin banyak digemari oleh masyarakat dan mempunyai kesan tersendiri.

Kota Malang juga dikenal sebagai kota dengan banyak perantaunya, terutama mahasiswa. Seperti di daerah Kayutangan Heritage, tempat wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Salah satu tempat perkopian yang sering dikunjungi oleh kalangan mahasiswa di sana adalah Kedai Kopi Sinar Remaja.

Kedai Kopi Sinar Remaja ini berada di tikungan pertama Kayutangan Heritage. Kedai kopi ini termasuk ke dalam lokasi yang strategis dalam melakukan kegiatan ngopi. Karakteristik tempat ngopi yang cocok untuk nongkrong dengan posisi tempat duduk dan meja yang tidak menentu dan bisa diatur sesuai keinginan pelanggan dengan posisi ternyaman mereka, namun tetap pada area kedai kopi. Hal ini akan menjadikan kedekatan antara satu sama lain ketika melakukan kegiatan ngopi, terutama saat

komunikasi berlangsung. Dan pada umumnya ketika melakukan kegiatan ngopi dengan posisi seperti ini, pembahasan yang terjadi lebih non formal, seperti masalah pribadi, berbagi pengalaman, hingga *sharing* berbagai hal termasuk keseharian yang dialami.

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat manusia dihindari dalam kesehariannya. Komunikasi adalah proses mengirim atau menerima suatu pesan antara dua orang atau lebih dan saling memberikan pengaruh. Makna komunikasi menurut Harold Lasswell (1948) adalah “proses yang menjelaskan siapa dan apa yang dikatakan, menggunakan saluran atau media apa pesan dikirim, kepada siapa pesan itu disampaikan, lalu akibat atau hasil apa yang diperoleh?” (Perwira, 2024). Manusia selalu menerapkan hubungan, baik itu hubungan interaksi dengan dirinya sendiri maupun berinteraksi dengan individu yang lain, dalam hal ini mereka mampu berinteraksi secara lisan maupun non-lisan, secara verbal maupun non-verbal.

Komunikasi menjadi salah satu pola yang digunakan dalam pertukaran informasi saat ngopi. Budaya ngopi menjadi salah satu unsur komunikasi yaitu sebagai media. Melalui pola ini, dipertemukannya komunikator kepada komunikan secara langsung dan menciptakan komunikasi secara lisan baik verbal maupun non-verbal. Bahkan hal ini juga bisa menimbulkan unsur komunikasi efek secara langsung seperti pengetahuan atau pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, budaya ngopi mampu sebagai media atau sarana komunikasi secara tidak formal. Akan lebih banyak orang saling mengenal dan bertukar pengalaman serta informasi untuk saling mengedukasi atau hanya sekadar *sharing*. Selain itu, budaya ngopi yang terbilang santai akan membuat suasana dalam komunikasi menjadi rileks dan nyaman. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi melalui budaya ngopi sebagai sarana komunikasi di Kedai Kopi Sinar Remaja.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pola komunikasi mahasiswa melalui budaya ngopi sebagai sarana komunikasi di Kedai Kopi Sinar Remaja?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pola komunikasi melalui budaya ngopi sebagai sarana komunikasi di Kedai Kopi Sinar Remaja.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Akademis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagaimana sebuah tempat menjadi sarana pertukaran informasi secara tidak formal namun tetap nyaman.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah wawasan baru.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan saran untuk penelitian-penelitian yang serupa.

2. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa meningkatkan relasi tidak harus dengan kegiatan formal atau acara-acara besar.
- 2) *Sharing* tentang pengalaman dan bertukar informasi sambil ngopi akan menciptakan suasana yang nyaman dalam berkomunikasi.
- 3) Penelitian ini akan membantu dalam memberitahukan bahwa perkopian bukan hanya sekadar untuk menikmati kopi saja, namun dapat menghasilkan dampak positif bagi mereka yang memanfaatkan situasinya dengan baik.